

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA MATERI WUDHU SISWA KELAS II DI SDIT AL-ISLAMIYYAH

Nur Halimah¹, Danang Dwi Basuki²

¹²PGMI STIT Hidayatunnajah Bekasi

¹nh7602555@gmail.com, ²danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the demonstration method in fiqh learning on wudhu material for second-grade students at SDIT Al-Islamiyyah. This study used a qualitative descriptive approach. The research subject was the second-grade teacher at SDIT Al-Islamiyyah. Data were collected through interviews and documentation. The results showed that fiqh learning on wudhu material was conducted through two stages, namely theoretical explanation and direct practice using the demonstration method. The teacher explained the wudhu material and demonstrated the correct procedures of wudhu, after which students practiced it in turns. The implementation of the demonstration method made students more active, enthusiastic, and easier to understand the wudhu material compared to learning that only used the lecture method. Although there were challenges in time management and maintaining students' concentration, the demonstration method was considered effective in helping students understand and practice the correct procedures of wudhu.

Keywords: *Demonstration Method, Fiqh Learning, Wudhu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih materi wudhu pada siswa kelas II di SDIT Al-Islamiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas II SDIT Al-Islamiyyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih materi wudhu dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu penyampaian materi secara teori dan praktik langsung menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan materi wudhu kemudian mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar, setelah itu siswa mempraktikkannya secara bergiliran. Penerapan metode demonstrasi membuat siswa lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi wudhu dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Meskipun terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan menjaga konsentrasi siswa, metode demonstrasi dinilai efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fikih, Wudhu

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mencakup berbagai unsur seperti pendidik, peserta didik, metode, media, serta lingkungan belajar, yang saling terkait dan mendukung keberhasilan belajar. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek spiritual dan intelektual maupun dalam hal keterampilan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memainkan peran penting karena tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran syariat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih harus dilakukan dengan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, pembelajaran fiqih di sekolah dasar masih

menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan mudah bosan selama pelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap topik-topik praktis, seperti wudhu, menjadi kurang optimal. Fiqih tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga aspek-aspek praktis ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslim (Azhar, 2022). Salah satu topik utama dalam pengajaran fiqih adalah wudhu, yang merupakan prasyarat sahnya shalat yang harus dipahami dan dipraktikkan dengan benar oleh siswa sejak usia sekolah dasar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ma'idah, ayat 6, mengenai perintah untuk berwudu sebelum shalat. Sehingga pengajaran topik wudhu memerlukan metode yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II di SDIT Al-Islamiyyah, pembelajaran wudhu dilakukan dengan cara menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung.

Guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melakukan wudhu dengan benar. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan tata cara berwudhu, kemudian siswa secara bergiliran mempraktikkannya. Namun, selama penjelasan materi, siswa cenderung kurang antusias karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Sebaliknya, siswa tampak lebih antusias dan tertarik ketika kegiatan praktik berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi wudhu.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah metode demonstrasi (Dewanti & Fajriwati, 2020), yang melibatkan penunjukkan secara langsung kepada siswa mengenai suatu proses atau serangkaian langkah. Metode ini dianggap sangat efektif dalam membantu siswa memahami,

mengerti, dan memenuhi kebutuhan belajar mereka secara mandiri, berdasarkan penjelasan yang jelas dan konkret yang disampaikan melalui demonstrasi (Ovilia, 2018). Dalam pembelajaran fiqih, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk secara langsung mengamati dan meniru tata cara wudhu yang benar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi. Selain membantu siswa memahami materi, metode demonstrasi juga memudahkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran secara langsung karena dapat mengukur tingkat pemahaman siswa melalui praktik (Sudjana, 2010). Metode demonstrasi juga dapat membantu guru menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga siswa tidak hanya memahami gerakan fisik ibadah tetapi juga memahami makna yang lebih dalam di baliknya (Suyanto, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Hairussolihin, Idawati, dan Muhammad Rozali (2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih mengenai topik wudhu efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian lain oleh Ilal Fajri, Ahmad Jamiat, Asmaiwaty Arief, dan Khadijah (2024) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu, baik secara teori maupun praktik. Namun, penelitian yang secara khusus membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh tentang materi wudhu di kelas dua sekolah dasar masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh mengenai wudhu kepada siswa kelas II di SDIT Al-Islamiyyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran fiqh, khususnya penerapan metode demonstrasi pada materi wudhu di kelas II SDIT Al-Islamiyyah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara alami sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk menyelidiki kondisi alami suatu objek, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDIT Al-Islamiyyah yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih dengan tema Wudhu. Pemilihan responden dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, penggunaan metode demonstrasi, serta kesulitan yang dihadapi. Menurut Lexy J. Moleong (2018), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu untuk mengumpulkan data secara mendetail.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang didukung oleh panduan wawancara. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994), analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh,

sehingga kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat ditarik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Wudhu

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II di SDIT Al-Islamiyyah, pembelajaran fikih mengenai wudhu dilakukan dalam dua tahap: penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung. Guru terlebih dahulu menjelaskan konsep, urutan, dan tata cara wudhu kepada siswa. Setelah penyampaian materi selesai, pelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi praktik wudhu.

Dalam praktiknya, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan tata cara wudhu sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku panduan pengajaran sekolah. Setelah guru selesai mendemonstrasikan langkah-langkah wudhu, siswa diminta untuk mempraktikkannya secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan tata cara wudhu dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi digunakan karena materi wudhu bersifat praktis

dan oleh karena itu memerlukan contoh-contoh langsung. Guru menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah saja tidak cukup untuk membantu siswa memahami sepenuhnya tata cara wudhu. Oleh karena itu, kegiatan praktis menjadi bagian penting dari proses pembelajaran fikih untuk materi wudhu di kelas II SDIT Al-Islamiyyah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hirwanto (2024) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu melalui kegiatan praktik langsung.

Penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan konkret bagi siswa sekolah dasar. Selama tahap implementasi, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan atau contoh, dengan mendemonstrasikan tata cara secara langsung kepada siswa. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk meniru gerakan wudhu yang telah dicontohkan oleh guru.

Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Demonstrasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respons siswa selama proses pembelajaran berbeda antara pembelajaran teoritis dan kegiatan praktis. Ketika guru menjelaskan materi secara lisan menggunakan metode ceramah, siswa tampak kurang antusias karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Sebaliknya, selama demonstrasi dan kegiatan praktik langsung, siswa tampak lebih aktif, terlibat, dan antusias terhadap proses pembelajaran. Penelitian Hamdani Saputra (2024) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu karena siswa lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik daripada pembelajaran satu arah. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Bahaudin Mudhori dan Aslich Maulana (2020)

yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran fikih. Selain itu, demonstrasi dapat menjadi bahan diskusi bersama di kelas, melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, (Mariani,2020).

Kendala dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Selama proses pembelajaran, guru mencatat adanya beberapa tantangan, terutama ketika pelajaran lebih banyak berupa penjelasan daripada praktik langsung. Siswa cenderung kehilangan konsentrasi dan mudah bosan ketika kegiatan belajar hanya mengandalkan ceramah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran.

Selain itu, melaksanakan kegiatan praktik secara bergiliran memerlukan manajemen waktu yang efektif agar semua siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan wudhu. Guru perlu mengatur proses pembelajaran agar kegiatan demonstrasi dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses.

Meskipun demikian, guru menilai bahwa metode demonstrasi tetap menjadi metode yang paling membantu siswa dalam memahami materi wudhu karena siswa dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung tata cara yang benar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran fiqih mengenai materi wudhu melalui kegiatan yang melibatkan demonstrasi langsung mengenai tata cara wudhu, yang dilanjutkan dengan praktik langsung oleh para siswa. Penerapan metode ini membantu siswa memahami materi tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dewanti dan Fajriwati (2020), yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peragaan langsung suatu proses untuk membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran fiqih tentang materi wudhu memang memerlukan metode yang konkret dan praktis karena materi tersebut berkaitan dengan keterampilan ibadah sehari-

hari. Pada tingkat sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi melalui contoh-contoh nyata dan praktik langsung. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat berpartisipasi dalam kegiatan praktik langsung dibandingkan saat mendengarkan penjelasan materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, meniru, dan langsung mempraktikkan materi yang dipelajari, sehingga menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode demonstrasi juga membantu guru mengevaluasi kemampuan siswa secara langsung melalui praktik yang dilakukan. Guru dapat

mengidentifikasi siswa yang telah memahami tata cara wudhu dengan benar serta mereka yang masih memerlukan bimbingan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Sudjana (2010) bahwa metode demonstrasi memfasilitasi penilaian guru terhadap pemahaman siswa melalui pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hairussolihin, Idawati, dan Muhammad Rozali (2025), yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian oleh Ilal Fajri, Ahmad Jamiat, Asmaiwy Arief, dan Khadijah (2024) juga menyatakan bahwa metode demonstrasi secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu, baik secara teoritis maupun praktis.

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu di kelas II SDIT Al-Islamiyyah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu. Metode demonstrasi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan

interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih mengenai topik wudhu di kelas II SDIT Al-Islamiyyah dilakukan dalam dua tahap: penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang wudhu, kemudian mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar sebelum para siswa mempraktikkannya secara bergiliran. Penerapan metode demonstrasi membantu siswa memahami materi tidak hanya secara teoritis tetapi juga dalam pelaksanaan wudhu sehari-hari secara praktis.

Penggunaan metode demonstrasi mendapat sambutan positif dari para siswa. Para siswa tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat selama kegiatan praktik langsung dibandingkan saat pembelajaran dilakukan melalui ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan perhatian dan

pemahaman siswa terhadap materi tentang wudhu.

Selain itu, metode demonstrasi juga memudahkan guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa melalui pengamatan langsung terhadap praktik yang mereka lakukan. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya konsentrasi siswa saat penjelasan materi, metode demonstrasi tetap menjadi cara paling efektif untuk membantu siswa memahami tata cara wudhu yang benar.

Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan fiqih, khususnya untuk materi wudhu di sekolah dasar, karena metode ini meningkatkan keterlibatan, minat, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, I. S. (2022). *Penerapan strategi pembelajaran praktik ibadah multi mazhab dan relevansinya terhadap pembangunan semangat pluralisme di mahasiswa Prodi PAI FITK UINSU TA 2021–2022* (Vol. 2).

Bahaudin Mudhori, & Aslich Maulana. (2020). Penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran

fiqih kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme. *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21(1).

Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih. *PILAR*, 11(1)

Hamdani Saputra. (2024). Peningkatan prestasi belajar PAI materi wudhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV di UPT SDN 05 Nanggalo. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 110–115.

Hairussolihin, Idawati, & Muhammad Rozali. (2025). Implementasi metode demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih bab wudhu siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Mujur Praya Timur. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1324–1334.

Hirwanto. (2024). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman tata cara wudhu di SDN 019 Sungai Tapah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 262–267

Ilal Fajri, Ahmad Jamiat, Asmaiawaty Arief, & Khadijah. (2024). Implementasi strategis metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman materi wudhu dalam pembelajaran fiqih. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1656–1666.

Mariani. (2020). Demonstrasi sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa. Diadik: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2).

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, K. K. E. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak di SD dan MI*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta, Indonesia
- Utami, O. P., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fisika kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 1, 97.